

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menularkan pengalaman melalui suatu individu, kelompok, ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi yang dijadikan sebagai media informasi PHBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan perilaku yang sadar akan hidup sehat sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya penyakit (Susianti *et al.*, 2020).

Penerapan dalam melakukan PHBS salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun (Surya *et al.*, 2025). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan bagian dari tindakan sanitasi yang dilakukan dengan mencuci tangan dan jari-jari tangan menggunakan sabun dengan air mengalir sehingga dapat memutus mata rantai kuman. Secara global cuci tangan pakai sabun diakui sebagai salah satu perilaku yang mendasar namun memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan (Rivanica, Handayani and Soleha, 2023).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) sangat penting diterapkan sejak usia dini yang di mana usia anak 3 tahun sampai 6 tahun sangat rentan terinfeksi penyakit seperti diare, kolera, cacingan, flu burung, disentri, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA dan lain-lain (Ekawati., 2023). Sehingga pada masa sekolah di taman kanak-kanak terutama pada anak usia 5 - 6 tahun TK kelompok B yang akan

melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar perlu ditanamkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyadi *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa sebelum dilakukannya penyuluhan CTPS 100% anak tidak melakukan 6 langkah CTPS dengan benar, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan anak dapat 100% anak dapat mengikuti dengan baik dan benar bagaimana melakukan CTPS dengan baik dan benar serta mengerti bahwa mengetahui penyakit apa saja yang akan timbul jika tidak melakukan CTPS yang baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh (Surya *et al.*, 2025) juga menjelaskan bahwa anak-anak usia dini (4 - 6 tahun) sangat penting ditanamkan kebiasaan melakukan CTPS dengan 6 langkah yang benar. Pada penelitian ini menjelaskan sebelum dilakukannya penyuluhan terdapat 2 siswa dari 13 siswa sudah melakukan CTPS dengan 6 langkah yang benar namun 11 siswa tidak melakukan CTPS dengan 6 langkah yang benar setelah penyuluhan 13 siswa dapat mengikuti dan mempraktikkan CTPS dengan 6 langkah yang benar kedua penelitian di atas hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan CTPS dengan 6 langkah yang benar.

Pada TK negeri bulan kawan Bangli terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelompok (anak-anak usia dini berusia 4 - 5 tahun) dan kelompok B (anak-anak usia 5 - 6 tahun). Kelompok A terdiri dari satu kelas dan kelompok B terdiri menjadi beberapa kelas yaitu kelas B1, B2, B3 dan B4. Penelitian akan melakukan observasi awal pada kelas kelompok B sebanyak 52 orang kelompok B dengan usia anak 5 - 6 tahun lebih muda memahami pentingnya kebersihan diri serta dapat meniru dan mempraktekkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan lebih mandiri.

TK negeri Guliang Kawan Bangli adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan PHBS dengan indikator pertama yaitu CTPS. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) di taman kanak-kanak ini sudah dilakukan senam CTPS juga dilakukan setiap hari Jumat, namun pada saat pembagian MBG peneliti mengamati bahwa 100% dari anak kelompok B1 tidak menerapkan CTPS dengan 6 langkah yang benar. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya sarana seperti sabun dan poster 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Di TK negeri Guliang Kawan Bangli terdapat 6 wastafel dan keenam wastafel tersebut tidak dilengkapi dengan sabun cair sehingga perilaku cuci tangan yang dilakukan tidak efektif untuk menghilangkan kuman dan bakteri serta tidak ditemukan poster 6 langkah mencuci tangan yang benar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai pengetahuan dan perilaku siswa, khususnya terkait mencuci tangan menggunakan sabun di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa terkait waktu penting mencuci tangan?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ctps di lingkungan TK?
3. Bagaimana peran guru dalam membimbing dan membiasakan perilaku CTPS pada anak?
4. bagaimana tingkat penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun atau ctps pada siswa di taman kanak-kanak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di taman kanak-kanak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait waktu penting mencuci tangan
- b. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ctps di lingkungan TK
- c. Untuk mengetahui peran guru dalam membimbing dan membiasakan perilaku ctps pada anak
- d. Untuk mengetahui tingkat penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun atau ctps pada siswa di taman kanak-kanak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan tata cara cuci tangan pakai sabun yang benar serta berdasarkan hasil penelitian dapat dikembangkan dan diperdalam untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama mengenai keterampilan anak mencuci tangan pakai sabun yang benar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktik melalui penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam

situasi nyata di lapangan, sebagai acuan dalam memonitoring dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan cuci tangan pakai sabun serta dapat meningkatkan pemahaman dan kebiasaan siswa terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah.